

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Analisis Deskriptif

a. Karakteristik Responden

Karakteristik responden didasarkan pada hasil-hasil jawaban responden yang berkaitan dengan gambaran mengenai pendidikan, kehamilan kembar, dan merokok/terpapar asap rokok.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik di Puskesmas Galur II, Kulon Progo tahun 2019

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pendidikan		
Dasar (SD, SMP)	6	13,3
SMA/SMK	28	62,2
Perguruan Tinggi	11	24,4
Kehamilan Ganda		
Hamil kembar	0	0
Hamil tunggal	45	100
Perokok Pasif		
Ya	22	48,9
Tidak	23	51,1
JUMLAH	45	100

Hasil penelitian pada tabel 7 menunjukkan tingkat pendidikan responden paling banyak adalah lulusan SMA/SMK sebanyak 28 responden (62,2%), 45 responden (100%) sedang hamil tunggal, dan sebanyak 23 responden (51,1%) tidak perokok pasif.

b. Tingkat Pengetahuan tentang gizi ibu hamil

Penelitian yang dilakukan dengan kuesioner diperoleh nilai pengetahuan yang diinterpretasikan ke dalam tiga kategori dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan tentang Gizi di Puskesmas Galur II, Kulon Progo tahun 2019

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	1	2,2
Cukup	3	6,7
Baik	41	91,1
JUMLAH	45	100

Tabel 8 menunjukkan bahwa sebagian besar (91,1%) responden memiliki pengetahuan tentang gizi ibu hamil dalam kategori baik.

c. Taksiran Berat Janin Trimester III

Taksiran berat janin diperoleh dari pemeriksaan USG yang dilakukan oleh dokter di Puskesmas Galur II, Kulon Progo.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Taksiran Berat Janin di Puskesmas Galur II, Kulon Progo tahun 2019

TBJ	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang Masa Kehamilan (KMK)	1	2,2
Sesuai Masa Kehamilan (SMK)	36	80
Besar Masa Kehamilan (BMK)	8	17,8
JUMLAH	45	100

Tabel 9 menunjukkan bahwa sebagian besar responden (80%) yang sedang hamil mempunyai TBJ sesuai masa kehamilan.

2. Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Gizi Ibu Hamil dengan Taksiran Berat Janin Trimester III di Puskesmas Galur II, Kulon Progo tahun 2019

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan kuesioner, dapat diperoleh tabel silang antara pengetahuan tentang gizi ibu hamil dan TBJ Trimester III dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 10. Tabel Silang Tingkat Pengetahuan tentang Gizi Ibu Hamil dengan Taksiran Berat Janin Trimester III di Puskesmas Galur II, Kulon Progo tahun 2019

Tingkat Pengetahuan Tentang Gizi	Taksiran Berat Janin						Jumlah		P Value	CC
	KMK		SMK		BMK		f	%		
	F	%	f	%	f	%				
Kurang	0	0	0	0	1	100	1	100	0,028	0,547
Cukup	1	33,3	2	66,7	0	0	3	100		
Baik	0	0	34	82,9	7	17,1	41	100		
JUMLAH	1	2,2	36	80	8	17,8	45	100		

Tabel 10 menunjukkan bahwa sebagian besar (82,9%) responden mempunyai pengetahuan baik dengan TBJ sesuai masa kehamilan. Uji hipotesis dengan uji statistika *Chi-Square* dan diperoleh nilai *p value* = 0,028 (<0,05). Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang gizi ibu hamil dengan taksiran berat janin trimester III. Hasil uji statistik *Contingency Coefficient* yaitu sebesar 0,547 (0,4 sd <0,6) hal ini menunjukkan bahwa keeratan hubungan tingkat pengetahuan tentang gizi ibu hamil dengan taksiran berat janin trimester III yaitu sedang.

B. Pembahasan

Karakteristik responden penelitian di Puskesmas Galur II, Kulon Progo tahun 2019, yaitu sebagian besar tingkat pendidikannya adalah lulusan SMA/SMK, yaitu sebanyak 28 responden (62,2%). Pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu.²³ Pendidikan seseorang berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Pada umumnya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin baik pula pengetahuannya untuk menerima dan mencerna informasi, begitu pula dengan pendidikan yang rendah berkontribusi terhadap seberapa besar pengetahuan seseorang. Namun, perlu ditekankan bahwa seseorang yang berpendidikan rendah tidak selalu mutlak berpengetahuan rendah pula.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Daba, yaitu ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu hamil tentang gizi ibu hamil yaitu umur, status pendidikan ibu, pendapatan keluarga, informasi tentang gizi selama kehamilan, jumlah kehamilan sebelum kehamilan saat ini dan kesenjangan antara kehamilan memiliki hubungan statistik yang kuat dengan pengetahuan ibu tentang gizi selama kehamilan.²⁴

Hasil penelitian pengetahuan responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah berpengetahuan baik sebanyak 41 responden (91,1%), pengetahuan cukup sebanyak 3 responden (6,7%), dan pengetahuan kurang hanya 1 responden (2,2%). Pengetahuan adalah merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.

Penginderaan objek terjadi melalui panca indera manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, raba, dan rasa sendiri.¹⁶ Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan yang dimiliki seorang ibu akan mempengaruhi perilaku ibu termasuk dalam pengambilan keputusan. Ibu dengan gizi yang baik, kemungkinan akan memenuhi kebutuhan gizi yang baik untuk bayinya, sehingga taksiran berat janin akan sesuai dengan usia kehamilan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Retnaningsih, bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang gizi ibu hamil dengan status gizi ibu hamil trimester III, sehingga dapat dikatakan bahwa apabila pengetahuan tentang gizi baik maka status gizi ibu hamil baik pula.²⁵

Status gizi selama kehamilan adalah salah satu faktor penting dalam menentukan pertumbuhan janin. Status gizi ibu hamil akan berdampak pada berat badan lahir, angka kematian perinatal, keadaan kesehatan perinatal, dan pertumbuhan bayi setelah kelahiran. Faktor yang mempengaruhi gizi ibu hamil salah satunya adalah pengetahuan ibu hamil dan keluarga tentang zat gizi dalam makanan. Penyusunan menu makanan ibu hamil dipengaruhi oleh kemampuan keluarga membeli makanan dan pengetahuan tentang zat gizi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Surasih, kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang gizi selama hamil dapat menyebabkan kurangnya makanan bergizi selama hamil karena pada dasarnya pengetahuan

tentang gizi ibu hamil sangat berguna bagi sang ibu sendiri, karena itu kebutuhan energi dan zat gizi lainnya sangat meningkat selama kehamilan. Ibu dengan pengetahuan yang baik mengerti dengan benar betapa diperlukannya peningkatan energi dan zat gizi yang cukup akan membuat janin tumbuh dengan sempurna.²⁶

Faktor yang menyebabkan BBLR yaitu salah satunya adalah ibu yang sedang hamil terpapar asap rokok, hasil penelitian karakteristik responden pada penelitian ini terdapat 48,9% ibu hamil terpapar asap rokok. Ibu hamil yang terpapar asap rokok nantinya akan melahirkan bayi dengan BBLR, untuk itu di kehamilan trimester III ibu harus melakukan USG untuk mengetahui taksiran berat janin, agar ibu bisa menghindari beberapa faktor yang dapat menyebabkan BBLR.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trisnowati, menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara paparan asap rokok dalam rumah dengan berat bayi lahir rendah. Paparan asap rokok menjadi faktor risiko terbesar yang mengakibatkan BBLR.²⁷

Hasil penelitian uji statistika tingkat pengetahuan tentang gizi ibu hamil dengan taksiran berat janin trimester III di Puskesmas Galur II, Kulon Progo tahun 2019 diketahui bahwa nilai *p value* pada uji *Chi-Square* sebesar 0,028 sedangkan taraf kesalahan yang ditentukan adalah 10% (0,1). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang gizi ibu hamil dengan taksiran berat janin trimester III dengan keeratan hubungan sedang (0,547). Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa seseorang

mampu mengorganisasikan dan menginterpretasikan berbagai macam informasi yang ia terima, lalu setelah mengetahui informasi tersebut, proses selanjutnya mereka kemudian bersikap terhadap objek tersebut. Pengetahuan memegang peranan penting dalam penentuan sikap, yang selanjutnya akan mengubah perilaku ibu hamil untuk meningkatkan zat gizi yang akan membuat janin tumbuh dengan sempurna dan memiliki berat badan janin yang normal sesuai dengan masa kehamilan.